



JAGO KAIDAH BAHASA ARAB

Dengan Rumus 3+2+4

Silfiyah Rohmawati, M.Pd.I.

Jago Kaidah Bahasa Arab Dengan Rumus 3+2+4

Penulis : Silfiyah Rohmawati, M.Pd.I
Editor : Fatimah, S.Hum., M.Pd.I.
Desain Cover : Muzammil Akbar
Ilustrasi : Hot Mods - Chatgpt

Ukuran: 15.5 x 23 cm; Hal: ix + 287 (297)

Cetakan I, Juni 2024

ISBN 978-623-8564-62-0



Penerbit

Insight Mediatama

Anggota IKAPI No. 338/JTI/2022

Watesnegoro No. 4 (61385) Mojokerto

Whatsapp 087762245559

www.insightmediatama.co.id

© All Rights Reserved Ketentuan Pidana Pasal 112-119 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku yang berjudul "Jago Kaidah Bahasa Arab Dengan Rumus 3+2+4" dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai solusi praktis bagi para pembelajar bahasa Arab untuk memahami kaidah-kaidah dasar bahasa Arab dengan lebih mudah dan cepat. Metode yang kami perkenalkan dalam buku ini adalah metode yang telah teruji dan terbukti efektif dalam membantu para pembelajar memahami struktur dasar bahasa Arab secara sistematis.

Makna rumus 3+2+4 untuk menguasai kaidah bahasa Arab adalah bahwa angka 3 menunjukkan bahwa susunan kalimat bahasa Arab setidaknya tersusun dari kata-kata atau kalimah yang terdiri dari tiga jenis, yaitu isim, fi'il, dan ḥurūf. Setelah memahami ketiga jenis kalimah tersebut secara mendalam, langkah selanjutnya adalah mengenali bahwa di antara ketiga kalimah tersebut, terdapat kategori kalimah yang mabni dan mu'rab, yang tercermin dalam angka 2. Pemahaman ini memberikan dasar yang kuat untuk melangkah ke tahap berikutnya, yaitu memahami kata-kata mu'rab yang terbagi menjadi empat macam i'rab: rafa', naṣab, jar, dan jazam, yang tercermin dalam angka 4. Selain itu, buku ini juga mengajarkan tanda-tanda masing-masing i'rab secara rinci.

Dengan penambahan (+) dalam rumus ini, kami bermaksud memberikan pemahaman lanjutan setelah konsep dasar yang telah dipelajari. Melalui pendekatan yang sistematis ini, diharapkan pembelajar dapat memahami kaidah bahasa Arab dengan lebih mudah dan cepat. Buku ini disusun dengan harapan dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi semua kalangan yang ingin mendalami bahasa Arab, baik pemula maupun yang

sudah memiliki dasar pengetahuan bahasa Arab. Kami berharap buku ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kemampuan bahasa Arab para pembelajar. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pembaca. Amin.

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

BAB I

Kata Dalam Bahasa Arab Dan Pembagiannya 1

1. Definisi	1
2. Pembagian Kalimah (كلمة) atau Kata	2
a. Isim (اسم).....	2
b. Fi'il (فعل).....	6
c. Ḥarf (حرف).....	12

BAB II

Pembagian Fi'il Berdasarkan Jenis Huruf..... 16

1. Fi'il ṣaḥīḥ (فعل صحيح).....	16
2. Fi'il mu'tal (فعل معتل)	17

BAB III

Pembagian Fi'il Berdasarkan Jumlah Huruf..... 19

1. Fi'il mujarrad (فعل مجرد)	19
a. Fi'il ṣulaṣi mujarrad (فعل ثلاثي مجرد).....	19
b. Fi'il rubā'i mujarrad (فعل رباعي مجرد).....	20
2. Fi'il mazīd (فعل مزيد)	21
a. Fi'il ṣulāsi mazīd (فعل ثلاثي مزيد)	21
b. Fi'il rubā'i mazīd (فعل رباعي مزيد)	24

BAB IV

Pembagian Fi'il Berdasarkan Waktu..... 27

1. Fi'il Māḍi (فعل ماض)	27
2. Fi'il Muḍāri' (فعل مضارع).....	29

3. Fi'il 'Amr (فعل أمر)	32
4. Fi'il Nahi (فعل نهى)	34

BAB V

Pembagian Fi'il Berdasarkan Kebutuhan Pada Obyek..... 40

1. Fi'il lāzim (فعل لازم)	40
2. Fi'il muta'addī (فعلٌ مُتَعَدِّي).....	40

BAB VI

Pembagian Fi'il Berdasarkan Adanya Subyek (Fā'il) Atau Tidak Ada 44

BAB VII

Pembagian Isim Berdasarkan Struktur Huruf Akhir 49

1. Isim gairu ṣaḥīḥ akhīr (الاسمُ غَيْرُ الصَّحِيحِ الْآخِرِ)	49
2. Isim ṣaḥīḥ akhīr (الاسم الصحيح الأخير).....	50

BAB VIII

Pembagian Isim Berdasarkan Jenis 51

1. Isim muannaṣ	51
2. Isim muḥakkar	53

BAB IX

Pembagian Isim Berdasarkan Susunan Huruf..... 54

1. Isim Jāmid (جامد).....	54
a. Isim Zāt atau Isim Jenis (اسمُ الذَّاتِ أَوْ اسْمُ الْجِنْسِ)	54
b. Isim Ma'na (اسم المعنى).....	55
2. Isim Musytaq (مشتق)	58
a. Isim Maṣdar lebih dari tiga huruf asli (اسم المصدر فوق 56) dan Maṣdar mīm (الثلاثي المجرد).....	59

b. Isim fā'il (اسم الفاعل) dan Isim maf'ūl (اسم المفعول)	66
c. Isim fā'il dengan bentuk (ṣīgat) mubālagah	69
d. Isim sifat yang diserupakan dengan isim fā'il (الصفة المشبهة) (باسم الفاعل).....	70
e. Isim tafḍīl (اسم التفضيل).....	72
f. Isim zamān (اسم الزمان) dan Isim makān (اسم المكان)	74
g. Isim alat (اسم الآلة)	76

BAB X

Pembagian Isim Berdasarkan Jumlah

1. Isim mufrad	77
2. Isim muṣannā atau Taṣniyyah	77
3. Isim jama'	80
a. Jama' muḏakkar sālim (جمع مذكر سالم)	80
b. Jama' muannaṣ sālim (جَمْعُ مُؤنَّث سَالِم)	83
c. Jama' taksīr (جمع تكسير)	85

BAB XI

Pembagian Isim Berdasarkan Kejelasan

1. Isim Nakirah	93
2. Isim Ma'rifah	93
a. Isim yang dimasuki ال (المُعْرَفُ بِأَل)	94
b. Isim 'Alam (اسْمُ الْعَلَمِ).....	94
c. Isim Ḍamīr (اسْمُ الضَّمِيرِ)	94
d. Isim Isyārah (اسْمُ الْإِشَارَةِ)	105
e. Isim Mauṣūl (اسْمُ الْمُوصُولِ)	107
f. Isim yang dimuḏafkan	108

g. Isim yang dimasuki huruf nida' (المُنَادَى) yang Tertentu (المقصودة).....	109
---	-----

BAB XII

Macam-Macam Hurūf Yang Bisa Masuk Pada Kalimah

Isim	111
-------------------	------------

BAB XIII

Macam-Macam Hurūf Yang Masuk Pada Kalimah Fi'il

BAB XIV

Macam-Macam Hurūf Yang Masuk Pada Kalimah Isim Dan

Fi'il.....	140
-------------------	------------

BAB XV

Mabni Dan Mu'rab

1. Mabni.....	159
---------------	-----

2. Mu'rab	172
-----------------	-----

BAB XVI

Unsur-Unsur Yang Di'irab Rafa'

	174
--	-----

BAB XVII

Unsur-Unsur Yang Di'irab Naṣab.....

	211
--	-----

BAB XVIII

Unsur-Unsur Yang Di'irab Jar.....

	233
--	-----

BAB XIX

Unsur-Unsur Yang Di'irab Jazam

	239
--	-----

BAB XX

Tanda-Tanda I'rab Rafa'

	245
--	-----

BAB XXI	
Tanda-Tanda I'rab Naşab.....	256
BAB XXII	
Tanda-Tanda I'rab Jar.....	266
BAB XXIII	
Tanda-Tanda I'rab Jazam	279
Daftar Pustaka.....	285
Profil Penulis.....	287

BAB I

KATA DALAM BAHASA ARAB DAN PEMBAGIANNYA

1. Definisi

Susunan kalimat bahasa arab terdiri dari kata-kata yang tersusun dari rangkaian huruf hijaiyyah. Kata dalam bahasa arab disebut dengan kalimah (كلمة). Menurut Syaikh Muṣṭafa Al-Galayani, kalimah merupakan lafaz yang menunjukkan makna mufrad atau tunggal (لَفْظٌ يَدُلُّ عَلَى مَعْنَى مُفْرَدٍ). Adapun maksud dari lafaz pada definisi tersebut yaitu setiap suara yang mengandung sebagian huruf hijaiyyah, seperti contoh kata قَرَأَ yang terdiri dari huruf hijaiyyah ا, ر, dan ق, sedangkan maksud dari mufrad (tunggal) yaitu tidak tersusun dari dua kata atau lebih, seperti contoh كَتَبَ yang artinya menulis dan مُعَلِّمٌ yang artinya guru, kedua contoh tersebut hanya terdiri dari satu kata, atau disebut dengan mufrad, sedangkan yang terdiri dari dua kata seperti بَابُ الْفَصْلِ yang artinya pintu kelas, bukan merupakan kalimah atau kata, karena tersusun dari dua kata yaitu بَابٌ dan الْفَصْلُ.

Ibnu Āqil juga mendefinisikan kalimah sebagai lafaz yang dibuat untuk makna mufrad, contohnya lafaz مُحَمَّدٌ yang merupakan nama, رَجُلٌ yang artinya seorang laki-laki, dan فَرَسٌ yang memiliki makna kuda. Adapun lafaz دَيْزٌ bukan merupakan kalimah atau kata, karena lafaz tersebut tidak

BAB II

PEMBAGIAN FI'IL

BERDASARKAN JENIS HURUF

Berdasarkan jenis hurufnya, fi'il terbagi menjadi fi'il ṣaḥīḥ (فعل صحيح) dan fi'il mu'tal (فعل معتل). Berikut adalah penjelasannya masing-masing.

1. Fi'il ṣaḥīḥ (فعل صحيح)

Fi'il ṣaḥīḥ (فعل صحيح) merupakan fi'il yang huruf aslinya sunyi (tidak terdapat) huruf illahnya (ا، ي، و). Fi'il ṣaḥīḥ terbagi menjadi tiga macam, yaitu mahmūz (مهموز), muḍo'af (مضعف), dan sālim (سالم). Berikut merupakan penjelasan dan contohnya masing-masing:

- a. **Fi'il mahmūz (مهموز)** merupakan fi'il yang salah satu huruf aslinya berupa huruf hamzah. Contohnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Contoh Fi'il Mahmūz (مهموز)

Mahmūz Fa'	Mahmūz 'Ain	Mahmūz Lām
أَخَذَ	سَأَلَ	نَشَأَ
أَمَلَ	وَأَدَّ	بَرَى
أَدَّبَ	لَاعَمَ	أَبْرَأَ
تَأَدَّبَ	تَسَاءَلَ	أَنْطَقَ
اسْتَأْمَنَ	ابْتَأَسَ	اسْتَنْبَرَأَ

BAB IV

PEMBAGIAN FI'IL BERDASARKAN WAKTU

Berdasarkan waktunya, fi'il terbagi menjadi tiga, yaitu fi'il māḍi (فعل ماضٍ), fi'il muḍāri' (فعل مضارع), dan fi'il 'amr (فعل أمر). Dalam bab di buku ini tidak hanya dibahas tiga fi'il itu saja, namun juga terdapat satu fi'il yang akan dibahas yaitu fi'il nahi (فعل نهي). Adapun pembahasannya sebagaimana berikut:

1. Fi'il Māḍi (فعل ماضٍ)

Fi'il māḍi merupakan fi'il yang menunjukkan makna terjadinya suatu pekerjaan atau kejadian yang telah berlalu. Maka selain makna (pekerjaan atau sifat atau lainnya) yang ditunjukkan oleh fi'il māḍi, juga terdapat waktu atau masa lampau yang ada dalam fi'il māḍi tersebut.

Huruf akhir fi'il māḍi asalnya (mabni) berharakat fathah, namun apabila bertemu dengan wawu jama' (و) maka huruf akhir fi'il māḍi menjadi berharakat dhummah, dan apabila bertemu dengan ḍamīr rafa' mutaḥarrrik yaitu kata ganti berharakat yang sambung dengan fi'il tersebut dan berkedudukan sebagai subyek dalam kalimat (ت، ت، ت، نأ) maka huruf akhir fi'il māḍi menjadi berharakat sukun. Agar mudah dipahami, dapat dilihat contoh taṣrīf (perubahan) fi'il māḍi pada tabel berikut ini:

فَعِلَ	يَفْعِلُ	أَفْعِلْ	لَا تُفْعِلْ
حَسِبَ	يَحْسِبُ	احْسِبْ	لَا تَحْسِبْ

2. Taṣrīf Iṣṭilāhī Fi'il Empat Huruf Asli (فعل رباعي مجرد)

Tabel 4.6

Taṣrīf Iṣṭilāhī Fi'il Empat Huruf Asli (فعل رباعي مجرد)

فعل ماضٍ	فعل مضارع	فعل أمر	فعل نهى
فَعَلَّ	يَفْعَلُّ	فَعَلِّ	لَا تُفْعَلِّ
تَرَجَّمَ	يُتَرَجِّمُ	تَرَجِّمْ	لَا تُتَرَجِّمْ
وَسَوَّسَ	يُوسِّسُ	وَسَوِّسْ	لَا تُوسِّسْ
رَزَلَّ	يُرَزِّلُ	رَزِّلْ	لَا تُرَزِّلْ

3. Taṣrīf Iṣṭilāhī Fi'il Tiga Huruf Asli dan Satu Huruf Tambahan (فعل ثلاثي مزيد بحرف واحد)

Tabel 4.7

Taṣrīf Iṣṭilāhī Fi'il Tiga Huruf Asli dan Satu Huruf Tambahan (فعل ثلاثي مزيد بحرف واحد)

فعل ماضٍ	فعل مضارع	فعل أمر	فعل نهى
فَعَلَ	يَفْعَلُ	فَعَلْ	لَا تُفْعَلْ
فَرَّحَ	يُفَرِّحُ	فَرِّحْ	لَا تُفَرِّحْ
فَاعَلَ	يُفَاعِلُ	فَاعِلْ	لَا تُفَاعِلْ
سَاعَدَ	يُسَاعِدُ	سَاعِدْ	لَا تُسَاعِدْ
أَفْعَلَّ	يَفْعَلُّ	أَفْعِلْ	لَا تُفْعِلْ
أَكْرَمَ	يُكْرِمُ	أَكْرِمْ	لَا تُكْرِمْ

BAB V
PEMBAGIAN FI'IL
BERDASARKAN KEBUTUHAN PADA OBYEK

Ditinjau dari aspek kebutuhan fi'il terhadap obyek (maf'ul bih) atau tidak butuhnya, fi'il adakalanya berupa fi'il lāzim (لازم) dan adakalanya berupa fi'il muta'addī (متعدي).

1. Fi'il lāzim (فِعْلٌ لَّازِمٌ)

Fi'il lāzim merupakan fi'il yang tidak membutuhkan obyek (maf'ul bih). Dengan demikian, fi'il lāzim hanya cukup dengan subyeknya (fā'il) saja. Contohnya yaitu قَامَ زَيْدٌ (Zaid berdiri), حَضَرَ الطُّلَّابُ (Para mahasiswa telah datang), مَشَيْتُ أَمْسَ (Aku berjalan kemarin), di mana lafaz قَامَ زَيْدٌ, حَضَرَ يَجْلِسُ, dan مَشَى merupakan fi'il lāzim yang hanya butuh pada subyek (fā'il) saja yaitu زَيْدٌ, الطُّلَّابُ, dan isim ḍamīr atau kata ganti تُو, dan tidak membutuhkan obyek (maf'ul bih).

2. Fi'il muta'addī (فِعْلٌ مُتَعَدٍ)

Adapun fi'il muta'addī merupakan fi'il yang tidak hanya membutuhkan subyek (fā'il) saja, namun juga membutuhkan satu obyek (maf'ul bih) atau lebih dari satu. Contohnya yaitu رَأَيْتُ مُحَمَّدًا (Aku melihat Muhammad), تَشْتَرِي أُمِّي الْخَضِرَوَاتِ فِي السُّوقِ (Ibuku sedang membeli sayuran di pasar), كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ (Siswa menulis pelajaran), أَكْرَمَ الطَّالِبُ (Seorang santri memuliakan kiainya), ظَنَنْتُ أُخِي نَائِمًا (Aku

BAB VI

PEMBAGIAN FI'IL BERDASARKAN ADANYA SUBYEK (FĀ'IL) ATAU TIDAK ADA

Dalam susunan kalimat, fi'il pasti bersambung dengan subyek atau dalam bahasa arab disebut dengan istilah fā'il, seperti contoh *حَضَرَ الْمُدْرَسُ* (Guru telah datang), di mana lafaz *حَضَرَ* merupakan fi'il yang harus bersambung dengan subyek (fā'il) yaitu *الْمُدْرَسُ*, dan contoh *الطَّالِبُ يَقْرَأُ الدَّرْسَ* (Seorang siswa sedang membaca pelajaran), di mana lafaz *يَقْرَأُ* merupakan fi'il yang harus bersambung dengan subyek (fā'il) yaitu berupa isim *دَامِيرٌ هُوَ* yang tersimpan dan kembali pada lafaz *الطَّالِبُ*.

Fi'il *حَضَرَ* dan *يَقْرَأُ* pada contoh diatas disebut dengan fi'il mabni ma'lūm (فعل معلوم), yaitu fi'il yang mana subyek atau fā'ilnya disebutkan baik secara jelas atau tersimpan, dan biasanya digunakan untuk menyusun kalimat aktif.

Selain fi'il ma'lūm, terdapat juga fi'il mabni majhūl (فعل مجهول), yaitu fi'il yang tidak disebutkan subyek atau fā'ilnya, namun disebutkan pengganti fā'ilnya yang disebut dengan nāibul fā'il (نائب الفاعل) yang dibentuk dari obyek (maf'ūl bih). Agar mudah difahami, maka penjelasan berikutnya akan diilustrasikan dalam contoh *كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ*, di mana lafaz *كَتَبَ* merupakan fi'il ma'lūm yang harus bersambung dengan subyek (fā'il) yaitu *الطَّالِبُ*, adapun lafaz *الدَّرْسَ* merupakan obyek (maf'ūl bih). Pada contoh tersebut, bentuk kalimatnya adalah kalimat aktif, dan bisa

Tabel 6.1
Cara Merubah Fi'il Mađi Ma'lūm Menjadi
Fi'il Mađi Majhūl

No	Cara/Rumus	Perubahan	
		Fi'il Ma'lūm	Fi'il Majhūl
1.	Huruf awal diđummah dan huruf sebelum akhir dikasrah.	كَتَبَ	كُتِبَ
		أَكْرَمَ	أُكْرِمَ
		أَمَرَ	أُمِرَ
		طَلَبَ	طُلِبَ
		جَعَلَ	جُعِلَ
2.	Rumus (1) juga berlaku untuk fi'il muđa'af (huruf ganda).	مَدَّ	مُدِّ
		قَرَّ	قُرِّ
		دَلَّ	دُلِّ
		فَرَّ	فُرِّ
		عَلَّمَ	عُلِّمَ
3.	Rumus (1) juga berlaku untuk fi'il mađi yang huruf akhirnya berupa huruf illat (fi'il nāqiş), dengan melibatkan huruf illatnya.	قَضَى	قُضِيَ
		سَرَى	سُرِيَ
		غَزَا	غُزِيَ
		وَقَى	وُقِيَ
		دَعَا	دُعِيَ
4.	Untuk fi'il mađi yang huruf tengah berupa huruf illat (Ajwaf), maka merubah	قَالَ	قِيلَ
		سَارَ	سِيرَ
		خَافَ	خُيفَ

BAB VII
PEMBAGIAN ISIM
BERDASARKAN STRUKTUR HURUF AKHIR

Setelah mengetahui pengertian isim pada bab pertama, maka pada bab VII sampai bab XI akan dibahas tentang pembagian isim dilihat dari beberapa aspek. Aspek yang pertama yaitu struktur huruf akhir (البنية).

Berdasarkan aspek struktur huruf akhirnya, isim terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Isim gairu ṣaḥīḥ akhīr (الإِسْمُ غَيْرُ الصَّحِيحِ الْآخِرِ)

Isim gairu ṣaḥīḥ akhīr terbagi menjadi tiga; maqṣūr (مَقْصُور), manqūṣ (مَنْقُوص), dan mamdūd (مَمْدُود). Berikut penjelasannya:

- a. Maqṣūr merupakan isim yang huruf akhirnya berupa alif yang tetap dan asli. Alif tersebut adakalanya tertulis alif (ا) dan juga adakalanya tertulis ya' tanpa dua titik di bawahnya (ى).
- b. Manqūṣ merupakan isim yang huruf akhirnya berupa ya' (ي) yang tetap dan asli, serta huruf sebelumnya berharakat kasrah.
- c. Mamdūd merupakan isim yang huruf akhirnya berupa hamzah dan sebelumnya berupa alif tambahan.

BAB VIII

PEMBAGIAN ISIM BERDASARKAN JENIS

Pembagian isim berikutnya dilihat dari aspek jenisnya (النَّوع). Dilihat dari aspek jenisnya, isim terbagi menjadi dua macam, yaitu muzakkar dan muannaş. Adapun penjelasannya adalah sebagaimana berikut ini:

1. Isim muannaş

Secara bahasa, muannaş (مُؤَنَّث) bermakna perempuan, jadi yang dimaksud dengan isim muannaş yaitu isim yang menunjukkan makna dengan jenis perempuan, jika isim tersebut adalah manusia atau hewan (sesuatu yang bernyawa). Namun jika isim tersebut berupa sesuatu yang tidak bernyawa, maka isim muannaş dapat diketahui dengan beberapa tanda muannaş, diantaranya yaitu:

- a. Ta' marbuţah (ة/ة), seperti فَاطِمَة (Fatimah), مُسْلِمَة (wanita muslimah), ابْنَة (anak perempuan), dan مَدْرَسَة (sekolah).
- b. Alif maqşūrah (ى/ي), seperti كَسَلَى (wanita pemalas), كُبْرَى (terbesar), ذِكْرَى (peringatan), dan حُبْلَى (wanita hamil).
- c. Alif mamdūdah (اء), seperti حَمْرَاء (merah), عَاشُورَاء (Asyura), صَحْرَاء (gurun).

Isim muannaş dibagi menjadi tiga, yaitu isim muannaş lafzi, isim muannaş ma'nawi atau majazi, dan isim muannaş lafzi ma'nawai. Adapun penjelasannya sebagaimana berikut:

BAB IX

PEMBAGIAN ISIM BERDASARKAN SUSUNAN HURUF

Pembagian isim berikutnya yaitu ditinjau dari aspek susunan hurufnya yang membentuk isim tersebut atau disebut dengan tarkīb (التَرْكِيْب). Maka dalam hal ini, isim terbagi menjadi dua, yaitu isim jāmid (جَامِد) dan isim musytaq (مُسْتَق).

1. Isim Jāmid (جامد)

Secara bahasa, jāmid bermakna beku atau kaku. Adapun definisi jamid menurut Fuad Nu'mah dalam kitab Mulakhoṣ Qowā'id Al-Arabiyyah yaitu isim yang tidak diambil dari kata lainnya (الْإِسْمُ الْجَامِدُ هُوَمَا لَمْ يُؤْخَذْ مِنْ غَيْرِهِ). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa isim jamid adalah isim yang berdiri sendiri dan tidak dibentuk dari kata lainnya.

Isim jāmid ada dua macam, yaitu isim zāt atau isim jenis dan isim ma'na. berikut penjelasannya masing-masing:

a. Isim Zāt atau Isim Jenis (اسْمُ الذَّاتِ أَوْ اسْمُ الْجِنْسِ)

Isim zāt disebut juga dengan isim jenis merupakan isim yang tidak memiliki turunan berupa kata lain. Definisi lain isim zāt yaitu isim yang menunjukkan suatu hal konkrit atau kasat mata atau terdapat wujudnya. Contohnya yaitu رَجُلٌ (laki-laki), امْرَأَةٌ (perempuan), حَجَرٌ (batu), جَبَلٌ (gunung), نَهْرٌ (sungai), شَجَرٌ (pohon), بَابٌ (pintu), مَاءٌ (air), ثَوْبٌ (baju), مصْبَاحٌ (lampu), dan lainnya di mana semua lafaz

BAB X

PEMBAGIAN ISIM BERDASARKAN JUMLAH

Pembagian isim berikutnya dilihat dari aspek jumlah (العدد). Dilihat dari aspek jumlahnya, isim dibagi menjadi tiga, yaitu mufrad (مُفْرَد), muṣannā (مُتَنَّى) atau taṣniyyah (تَنْثِيَّة), dan jama' (جَمْع). Adapun penjelasannya sebagaimana berikut:

1. Isim mufrad

Isim mufrad merupakan isim yang menunjukkan makna satu. Contohnya طَالِب (satu mahasiswa), طَالِبَة (satu mahasiswi), مَدِينَة (satu kota), بَيْت (satu rumah), اسم (satu nama), dan lainnya.

2. Isim muṣannā atau Taṣniyyah

Isim muṣannā merupakan isim yang menunjukkan makna dua dengan cara menambahkan huruf alif dan nun atau ya' dan nun pada bentuk mufradnya. Adapun contoh perubahan isim mufrad menjadi isim muṣannā dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 10.1

Contoh Perubahan Isim Mufrad menjadi Isim Muṣannā

No	Mufrad	Muṣannā	Keterangan
1.	طَالِب طَالِبَة بَيْت	طَالِبَانِ / طَالِبَيْنِ طَالِبَاتِنِ / طَالِبَاتَيْنِ بَيْتَانِ / بَيْتَيْنِ	Ditambahkan ن+ا atau ن+ي serta huruf sebelum ا atau ي difathah

BAB XI

PEMBAGIAN ISIM BERDASARKAN KEJELASAN

Pembagian isim berikutnya dilihat dari aspek kejelasannya. Dalam hal ini, isim terbagi menjadi dua macam, yaitu isim nakirah (اسْمُ النَّكْرَةِ) dan isim ma'rifah (اسْمُ الْمَعْرِفَةِ). Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Isim Nakirah

Isim nakirah merupakan isim yang menunjukkan makna sesuatu yang masih umum. Biasanya isim nakirah dalam susunan kalimat ditandai dengan tanwin. Contohnya yaitu رَجُلٌ yang menunjukkan makna laki-laki secara umum, dan طَالِبَةٌ yang menunjukkan makna mahasiswa secara umum dan tidak tertuju pada mahasiswa siapa pun.

2. Isim Ma'rifah

Isim ma'rifah merupakan isim yang menunjukkan makna sesuatu yang khusus, kebalikan dari isim nakirah. Sebagaimana di jelaskan di atas, bahwa lafaz رَجُلٌ menunjukkan makna laki-laki secara umum, namun jika ditambahkan ال menjadi الرَّجُلُ maka yang dimaksud adalah laki-laki tertentu sesuai dengan tujuan pembicara atau penulis, begitu juga dengan contoh مُحَمَّدٌ yang menunjukkan makna laki-laki yang bernama Muhammad, dan contoh lainnya yang akan dijelaskan pada pembagian isim ma'rifah.

BAB XII

MACAM-MACAM ḤURŪF YANG BISA MASUK PADA KALIMAH ISIM

Pada bab 1 telah dijelaskan bahwa ḥurūf dibagi menjadi tiga, yaitu 1) ḥurūf yang hanya bisa masuk pada kalimat isim, 2) ḥurūf yang hanya bisa masuk pada kalimat fi'il, dan 3) ḥurūf yang bisa masuk pada kalimat isim dan fi'il. Pada bab ini, akan dibahas tentang macam-macam ḥurūf yang bisa masuk pada kalimat isim. Ḥurūf tersebut yaitu:

1. Ḥurūf jar (حروف الجر)

Ḥurūf jar merupakan ḥurūf yang menyebabkan lafaz yang berada setelahnya menjadi dii'rab jar dengan tandanya yang akan dijelaskan pada pembahasan tanda-tanda i'rab jar nanti. Adapun macam-macam ḥurūf jar beserta contoh dan makna beserta fungsinya akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 12.1
Macam-macam ḥurūf jar

No	Ḥurūf	Makna/Keterangan	Contoh
1.	مِنْ	Sebagian dari Di antara	وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ (Di antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada Allah)
		Menjelaskan jenis	فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ

BAB XIII
MACAM-MACAM ḤURŪF YANG MASUK PADA
KALIMAH FI'IL

Pada bab 12 telah dijelaskan macam-macam ḥurūf yang hanya bisa masuk pada kalimat isim. Pada bab ini, akan dijelaskan beberapa macam ḥurūf yang hanya bisa masuk pada kalimat fi'il. Ḥurūf tersebut antara lain:

1. Ḥurūf naṣab (حروف النصب)

Ḥurūf naṣab (حروف النصب) merupakan diantara macam ḥurūf yang hanya bisa masuk pada kalimat fi'il. Ḥurūf naṣab masuk pada fi'il muḍāri' dan menyebabkan fi'il muḍāri' tersebut dii'rab naṣab yang akan dijelaskan lebih detail pada pembahasan tanda-tanda i'rab nanti. Terdapat beberapa ḥurūf naṣab yang akan dijelaskan beserta makna dan contohnya pada tabel berikut ini:

Tabel 13.1
Macam-macam ḥurūf naṣab

No	Ḥurūf	Makna/Keterangan	Contoh
1.	أَنَّ	Termasuk huruf maṣdari yakni huruf yang bisa menjadikan fi'il yang jatuh setelahnya menjadi	وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ (Dan berpuasa itu lebih baik bagimu) أُرِيدُ أَنْ أتعَلَّمَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ (Saya ingin belajar bahasa arab)

BAB XIV
MACAM-MACAM ḤURŪF YANG MASUK PADA
KALIMAH ISIM DAN FI'IL

Pada bab sebelumnya, telah dijelaskan macam-macam ḥurūf yang hanya bisa masuk pada kalimat fi'il. Sedangkan pada bab ini, akan dijelaskan beberapa macam ḥurūf yang bisa masuk pada kalimat isim dan juga kalimat fi'il. Macam-macam ḥurūf tersebut yaitu:

1. Ḥurūf aṭaf (حُرُوفُ الْعَطْفِ)

Ḥurūf aṭaf (حُرُوفُ الْعَطْفِ) merupakan ḥurūf yang berfungsi untuk menghubungkan antara dua isim atau dua fi'il. Kalimat atau kata yang mendahului ḥarf aṭaf disebut ma'tūf alaih (مَعْطُوفٌ عَلَيْهِ), sedangkan kalimat atau kata yang berada setelah ḥarf aṭaf disebut ma'tūf (مَعْطُوفٌ). Terdapat beberapa macam ḥurūf aṭaf yang akan disebutkan beserta makna dan contohnya pada tabel berikut ini:

Tabel 14.1
Macam-macam Ḥurūf Aṭaf

No	Ḥurūf	Makna/Keterangan	Contoh
1.	وَ	Bermakna “dan”, yang berfungsi menyatukan antara ma'tūf alaih dan ma'tūf	فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ (Bertasbihlah kepada Allah ketika kamu

BAB XV

MABNI DAN MU'RAB

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan kalimah isim, fi'il, dan ḥurūf. Susunan kalimat bahasa arab tidak terlepas dari tiga kalimah ini, baik isim, fi'il, dan ḥurūf. Perhatikan pada teks hadis berikut ini:

قَالَ الرَّسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

(Rasulullah (semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan keselamatan kepadanya) bersabda: Seorang muslim adalah orang yang di mana muslim-muslim lainnya selamat dari lisan dan tangannya)

Lafaz hadis di atas tersusun dari isim (الرَّسُولُ, اللَّهُ, الْمُسْلِمُ, مَنْ, سَلِمَ, الْمُسْلِمُونَ, مِنْ, لِسَانِهِ, dan يَدِهِ), fi'il (قَالَ), dan ḥurūf (عَلَى, وَسَلَّمَ, صَلَّيْ, قَالَ), dan ḥurūf (عَلَى, وَ, dan مِنْ). Dari beberapa kalimah (kata) tersebut, ada yang huruf akhirnya berubah, maka disebut dengan mu'rab, dan ada yang huruf akhirnya tidak mengalami perubahan, maka disebut dengan mabni.

Untuk memahami kata yang mengalami perubahan atau tidak mengalami perubahan, dapat dilihat beberapa contoh berikut:

1. ذَهَبَ الْمُسْلِمُ إِلَى الْمَسْجِدِ (Seorang muslim pergi ke masjid).
2. رَأَيْتُ الْمُسْلِمَ ذَهَبَ إِلَى الْمَسْجِدِ (Saya melihat seorang muslim pergi ke masjid).

BAB XVI

UNSUR-UNSUR YANG DI'IRAB RAFA'

Beberapa unsur yang masuk kategori i'rab rafa' itu ada delapan unsur. Diantaranya yaitu:

1. Fā'il (فَاعِل)

Secara bahasa, fā'il (فَاعِل) bermakna pelaku atau subyek. Adapun definisi fā'il dalam kitab matan jurūmiyyah yaitu isim yang di'i'rab rafa' dan disebutkan fi'ilnya sebelumnya (الِاسْمُ الْمَرْفُوعُ الْمَذْكُورُ قَبْلَهُ فِعْلُهُ). Disebutkan juga definisi fā'il dalam kitab tahzīb syarah Alfiyyah ibnu Mālik, yaitu isim yang disandari oleh fi'il yang sempurna (فِعْلٌ تَامٌّ), mabni ma'lūm atau yang menyerupainya (الِاسْمُ الْمُسْنَدُ إِلَيْهِ فِعْلٌ تَامٌّ مَبْنِيٌّ لِمَعْلُومٍ أَوْ شَبِهُهُ). Demikian juga, disebutkan definisi fā'il dalam kitab jāmi'ud durūsil arabiyyah, yaitu musnad ilaih (subyek) setelah fi'il yang sempurna dan ma'lūm atau yang menyerupainya (الْمُسْنَدُ إِلَيْهِ بَعْدَ فِعْلٍ تَامٍّ مَعْلُومٍ أَوْ شَبِهُهُ).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa fā'il merupakan subyek yang berada setelah fi'il yang sempurna. Fi'il yang sempurna (فِعْلٌ تَامٌّ) adalah fi'il yang membutuhkan subyek (fā'il) dan atau obyeknya (maf'ūl bih), seperti contoh قَامَ زَيْدٌ (Zaid berdiri) dan قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ, di mana lafaz زَيْدٌ dan مُحَمَّدٌ merupakan fā'il atau subyek yang berada setelah fi'il yang sempurna yaitu قَامَ dan قَرَأَ. Adapun kebalikannya yaitu fi'il yang kurang (فِعْلٌ نَاقِصٌ), yaitu fi'il

BAB XVII

UNSUR-UNSUR YANG DI'IRAB NAṢAB

Beberapa unsur yang masuk kategori i'rab naṣab itu ada 13 unsur. Diantaranya yaitu:

1. Maf'ūl Bih (مفعول به)

Maf'ūl bih (مفعول به) merupakan unsur yang menjadi obyek pekerjaan yang dilakukan oleh subyek atau pelaku (فاعل). Contohnya yaitu قَرَأَ مُحَمَّدٌ الْقُرْآنَ (Muhammad membaca Qur'an), di mana lafaz الْقُرْآنَ merupakan maf'ūl bih atau obyek pekerjaan membaca (قَرَأَ) yang dilakukan oleh subyek atau fāil yakni مُحَمَّدٌ.

Terdapat beberapa macam bentuk maf'ūl bih, diantaranya yaitu sebagaimana berikut:

- a. Maf'ūl bih berupa isim zāhir. Adapun contohnya sebagaimana telah disebutkan di atas. Contoh lainnya itu أَكْرَمَ الْكَبِيرَ (Muliakanlah orang tua), di mana lafaz الْكَبِيرَ merupakan maf'ūl bih yang berupa isim zāhir atau isim yang jelas.
- b. Maf'ūl bih berupa isim ḍamīr muttaṣil atau juga isim ḍamīr munfaṣil atau terpisah. Beberapa isim ḍamīr muttaṣil dalam dilihat kembali pada tabel 11.4. begitu juga beberapa isim ḍamīr munfaṣil juga dapat dilihat pada tabel 11.1. Contoh maf'ūl bih berupa isim ḍamīr muttaṣil yaitu

BAB XVIII

UNSUR-UNSUR YANG DI'IRAB JAR

Beberapa unsur yang masuk kategori i'rab jar itu ada 3 unsur. Diantaranya yaitu:

1. Majrūr Bi Ḥarf Jar (مجرور بحرف الجر)

Majrūr bi ḥarf jar merupakan isim yang dii'rab jar karena dimasuki ḥarf jar. Adapun macam-macam ḥarf jar telah disebutkan beserta contohnya pada pembagian beberapa ḥarf yang masuk pada kalimat isim yakni pada tabel 12.1.

Adapun contoh beberapa isim yang dii'rab jar karena dimasuki ḥarf jar dapat dilihat pada surah Al-Isra' ayat 1 berikut ini:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ
لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Diantara isim yang majrūr bi ḥarf jar pada ayat di atas yaitu 1) عبْدِ yang dijarkan oleh ḥarf jar بِ, 2) الْمَسْجِدِ yang dijarkan oleh ḥarf jar مِنْ, 3) الْمَسْجِدِ kedua yang dijarkan oleh ḥarf jar إِلَى, dan 4) آيَاتِنَا yang dijarkan oleh ḥarf jar مِنْ.

2. Muḍāf Ilaih (مضاف إليه)

Muḍāf ilaih (مضاف إليه) merupakan bagian dari susunan idāfah. Susunan idāfah merupakan susunan yang terdiri dari muḍāf (isim yang disandarkan) dan muḍāf ilaih (isim yang disandari) menjadi satu makna. Adapun i'rabnya muḍāf itu menyesuaikan dengan kedudukannya dalam kalimat, sedangkan muḍāf ilaih dii'rab jar. Adapun contohnya yaitu قَالَ

BAB XIX

UNSUR-UNSUR YANG DI'IRAB JAZAM

Beberapa unsur yang masuk kategori jazam itu ada 3 unsur. Diantaranya yaitu:

1. Fi'il Muḍāri' yang Dimasuki Adawāt Jazam

Salah satu fi'il muḍāri' yang masuk kategori i'rab jazam adalah fi'il muḍāri' yang dimasuki salah satu adawāt jazam. Adawāt merupakan alat atau faktor, yang mana dalam hal ini dapat mempengaruhi fi'il muḍāri' menjadi dii'rab jazam. Adawāt jazam adakalanya berupa ḥurūf dan adakalanya juga berupa isim. Beberapa adawāt jazam yang berupa ḥurūf telah disebutkan dengan beberapa contohnya pada pembagian ḥurūf yang masuk pada kalimat fi'il yakni pada tabel 13.2.

Contoh fi'il muḍāri' yang dii'rab jazam karena dimasuki ḥarf jazam yaitu **لَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ** (Bukankah Kami telah melapangkan dadamu), di mana lafaz **نَشْرَحْ** merupakan fi'il muḍāri' yang dii'rab jazam karena dimasuki ḥarf jazam berupa **لَمْ**. Ḥarf jazam **لَمْ** tersebut hanya menjazamkan satu fi'il muḍāri' saja sebagaimana ḥurūf jazam **لَمَّا**, lam amr, dan lam nahi. Adapun ḥarf jazam **إِنْ**, menjazamkan dua fi'il muḍāri'. Contohnya yaitu **إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ**, di mana lafaz **تَنْصُرُوا** dan **يَنْصُرْ** merupakan dua fi'il muḍāri' yang dii'rab jar karena adanya ḥarf jazam **إِنْ** yang berfungsi menjazamkan dua fi'il muḍāri'.

BAB XX

TANDA-TANDA I'RAB RAFA'

Setelah membahas beberapa unsur yang masuk kategori i'rab rafa', naṣab, jar, dan jazam. Selanjutnya akan dibahas tentang beberapa tanda unsur yang dii'rab tersebut. Hal ini mencakup tanda-tanda i'rab rafa', naṣab, jar, dan jazam yang adakalanya berupa tanda baca (harakat), yakni ḍumma (◌ُ), faṭḥah (◌َ), kasrah (◌ِ), dan sukun (◌ْ) dan adakalanya juga berupa huruf, yaitu wawu (و), alif (ا), ya' (ي), dan nun (ن).

Pada bab ini, dibahas tentang tanda-tanda i'rab rafa'. I'rab rafa' memiliki empat tanda, diantaranya yaitu harakat ḍumma ◌ُ, ḥarf wawu (و), ḥarf alif (ا), dan tetapnya ḥarf nun (ن). Masing-masing tanda tersebut menjadi tanda pada unsur yang berbeda-beda. Berikut rinciannya:

1. Tanda Harakat Ḍumma ◌ُ

Harakat Ḍumma ◌ُ menjadi tanda i'rab rafa apabila unsur kata yang dii'rab rafa' berupa:

- a. Isim mufrad. Adapun contoh dan penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

BAB XXI

TANDA-TANDA I'RAB NAŞAB

I'rab naşab memiliki lima tanda, diantaranya yaitu harakat fathah َ, huruf alif (ا), harakat kasrah ِ, huruf ya' (ي) dan membuang huruf nun (ن). Masing-masing tanda tersebut menjadi tanda pada unsur yang berbeda-beda. Berikut rinciannya:

1. Tanda Harakat Fathah (َ)

Harakat fathah َ menjadi tanda i'rab naşab apabila unsur kata yang dii'rab naşab berupa:

- a. Isim mufrad. Adapun contoh dan penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21.1

Contoh Isim Mufrad Dii'rab Naşab Dengan Tanda Harakat Fathah َ

No	Contoh	Penjelasan
1.	<p style="text-align: center;">اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ</p> <p style="text-align: center;">(Bimbinglah kami ke jalan yang lurus)</p>	<p>الصِّرَاطُ adalah maf'ul bih kedua yang merupakan unsur yang dii'rab naşab, sedangkan الْمُسْتَقِيمَ merupakan na'at atau sifat yang mengikuti i'rab lafaz yang disifati yaitu الصِّرَاطُ. Karena keduanya adalah isim mufrad, maka ditandai dengan</p>

BAB XXII
TANDA-TANDA I'RAB JAR

I'rab jar memiliki tiga tanda, diantaranya yaitu harakat kasrah (ـَ), ḥarf ya' (يَ), dan harakat fathah (ـِ). Masing-masing tanda tersebut menjadi tanda pada unsur yang berbeda-beda. Berikut rinciannya:

1. Tanda Harakat Kasrah (ـَ)

Harakat kasrah (ـَ) menjadi tanda i'rab jar apabila unsur kata yang dii'rab jar berupa:

- d. Isim mufrad. Adapun contoh dan penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22.1

Contoh Isim Mufrad Dii'rab Jar Dengan Tanda Harakat Kasrah (ـَ)

No	Contoh	Penjelasan
1.	وَالْعَصْرِ (Demi masa)	الْعَصْرِ adalah isim yang dimasuki ḥarf jar و qasam, maka termasuk unsur yang dii'rab jar. Sebab bentuknya merupakan isim mufrad, maka ditandai dengan harakat kasrah (ـَ) di huruf terakhir.
2.	قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ	رَبِّ merupakan isim yang dimasuki ḥarf jar bak' (ـِ)

BAB XXIII
TANDA-TANDA I'RAB JAZAM

I'rab jazam memiliki tiga tanda, diantaranya yaitu harakat sukun (◌ْ), membuang ḥarf illat (و/ي/ا), dan membuang ḥarf nun (ن). Masing-masing tanda tersebut menjadi tanda pada unsur yang berbeda-beda. Berikut rinciannya:

1. Tanda Harakat Sukun (◌ْ)

Harakat sukun (◌ْ) menjadi tanda i'rab jazam apabila unsur kata yang dii'rab jazam berupa fi'il muḍāri' yang tidak bertemu dengan alif taṣniyyah, wawu jama', dan ya' muannas mukhāṭabah (فِعْلٌ مُضَارِعٌ لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ), serta huruf akhirnya tidak berupa ḥarf illat (و/ي/ا) atau disebut dengan فِعْلٌ مُضَارِعٌ صَحِيحٌ الْأَخِيرِ. Adapun contoh dan penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23.1

Contoh فِعْلٌ مُضَارِعٌ صَحِيحٌ الْأَخِيرِ لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ Dii'rab Jazam yang Ditandai Harakat Sukun (◌ْ)

No	Contoh	Penjelasan
1.	لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan)	يُولَدُ dan يَلِدُ merupakan fi'il muḍāri' yang dimasuki ḥarf jazam لَمْ, maka masuk kategori unsur yang dii'rab jazam. Sebab keduanya merupakan فِعْلٌ مُضَارِعٌ صَحِيحٌ الْأَخِيرِ لَمْ يَتَّصِلْ

Daftar Pustaka

- Abdullah, Aḥmad Jāsir. 2010. *Mahārāt An-naḥwi Wa Al-‘i’rāb*. Oman: Dār Al-ḥāmid.
- Abdul Muḡnī. 2010. *Il-iḥkām Fī Bayāni Taḍmanuhul Khuāṣah Min Al-aḥkām*. Pamekasan: PP. Mambaul Ulum.
- Ad-daḥḍāḥ, Anṭawān. 1995. *Mu’jam Taṣrīf Al-af’āl Al-‘arabiyyah*. Bairut: Maktabah Lebanon.
- Ahmad, Asep Faqih. 2006. *Nahwu Al-qur’an (Belajar Mudah Memahami Bahasa Al-Qur’an)*. Bandung: PT. Al-Ma’arif.
- Al-Fantūḥ, Abdul Azīz Bin Muḥammad, dkk. 1996. *Tahzīb Syarḥu Ibn Aqīl Li Alfīyyah Ibn Mālik*. Riyad: Maktabah Al-malik.
- Al-Galāyani, Muṣṭafa. 2007. *Jāmi’ Ad-durūs Al-arabiyyah*. Bairut: Dār Al-kotob Al-ilmiah.
- Al-ḥijāw, Ārif. 2012. *Mūjaz An-naḥwi*. Palestina: Birzeit University.
- Al-imrīṭī, Syarafuddīn Yaḥyā. Tt. *Naẓam Al-imrīṭi*. Mesir: Maktabah Ali Yasir.
- Al-Jāri, Ali dan Amīn, Muṣṭofa. 1961. *Al-balāḡah Al-wāḍiḥah*. Surabaya: Al-hidayah.
- Al-Jāri, Ali dan Amīn, Muṣṭofa. Tt. *An-naḥwu Al-wāḍiḥ Fī Qowā’id Al-luḡah Al-arabiyyah*. Kairo: Dār Al-ma’arif.
- Al-Kafrāwī, Ḥasan. Tt. *Al-Kafrāwi Ala Matni Al-jurūmiyyah*. Surabaya: Al-hidayah.

- An-najjār, Fahmi. 2007. *Qowā'id Al-lughah Al-'arabiyyah Al-muyassarah*. Riyad: Maktabah Al-malik.
- An-naqrāt, Abdullah Muḥammad. 2003. *Asy-syāmil Fī Al-lughah Al-'arabiyyah*. Benghazi: Dār Al-kutub Al-waṭaniyyah.
- As-sāmarrā'i, Muḥammad Fāḍil. 2013. *Aṣ-ṣarf Al-'arabi (Aḥkām Wa Ma'ān)*. Bairut: Dār Ibn Kaṣīr.
- Aṣ-ṣonhājī, Abū Abdillāh Muhammad Bin Dāwūd. Tanpa Tahun. *Matn Al-jurūmiyyah*. Jakarta: MA. Jaya.
- Baltaji, Taufiq Ibn Umar. 1999. *Kaifa Nata'allamu Al-'i'rā (Tarīqah Muḥtakirah Mulawwanah)*. Damaskus: Dār Al-fikri.
- Daḥlān, Ahmad Zaini. Tt. *Mukhtaṣar Jiddan 'Ala Matni Al-jurūmiyyah*. Surabaya: Nurul Ilmi.
- Ma'ṣūm, Ali. 1986. *Al-amsilah At-taṣrīfiyyah*. Semarang: Pustaka Alawiyah.
- Milah, A. S. 2019. Al-kalimah Fī Al-arabiyyah 'Inda An-nuḥāti Al-mutaqoddimin Wa Al-muta'akhirīn Wa Al-mu'āṣirīn. *Jurnal Alfaz*, 7 (1).
- Nu'mah, Fu'ād. Tt. *Mulakhaṣ Qowā'id Al-lughah Al-arabiyyah*. Suriyah: Maktabah Al-hidayah.
- Syamsuddīn, Ibrāhīm. 1971. *Marja' Al-ṭullāb Fī Qowā'id An-naḥwi*. Bairut: Dār Al-kotob Al-ilmiah.